

PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN METODE BALANCED SCORECARD PADA BANK BTN CABANG SYARIAH JAKARTA

Miftahul Huda, Radi Sahara, SE., MM

Penulisan Ilmiah, Fakultas Ekonomi, 2007

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : balanced scorecard

Abstraksi :

Perusahaan sebagai organisasi bisnis melakukan kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba (profit oriented). Dalam pencapaian tujuan utamanya yaitu memperoleh laba, perusahaan tidak hanya memperhatikan kegiatan produksi yang dilakukannya. Perusahaan harus memperhatikan faktor ekstern di luar lingkungan intern perusahaan. Yaitu perusahaan-perusahaan lain yang menjadi pesaing (kompetitor) utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perusahaan untuk dapat memenangkan persaingan perlu melakukan pengukuran kinerja perusahaannya sebagai acuan dalam membuat keputusan strategik. Selama ini sebuah perusahaan hanya berfokus kepada perspektif finansial saja sebagai pengukur kinerjanya. Mengingat keterbatasan laporan keuangan di era informasi ini, karena cenderung hanya mengukur laba perusahaan untuk jangka pendek dan tidak mampu mengukur harta tidak berwujud dan harta intelektual. Maka diperlukan suatu pengukuran baru yang sempurna untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi yang lebih relevan dan berguna dalam pencapaian tujuan perusahaan jangka panjang. Balanced Scorecard merupakan suatu sistem manajemen, pengukuran, dan pengendalian yang secara cepat, tepat, dan komprehensif dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang performance bisnis. Pengukuran kinerja tersebut memandang unit bisnis menjadi empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis dalam perusahaan, serta perspektif proses pembelajaran dan pertumbuhan. Penelitian dilakukan pada bank BTN Cabang Syariah Jakarta yang berlokasi di Gedung Menara Bank BTN Lantai 2 Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta. Pengukuran kinerja perusahaan dengan metode balanced scorecard pada perspektif finansial menunjukkan perusahaan telah dapat mencapai target keuangannya di dalam tahap bisnis bertumbuh (growth), yaitu pencapaian target pertumbuhan pendapatan, Laba (rugi) Operasional, dan peningkatan penjualan produk meskipun, untuk akhir tahun pertama pembukaannya perusahaan

memiliki rasio negatif untuk rasio ROA dan PM serta nilai rasio BOPO yang sangat besar. Dari perspektif pelanggan, bank mampu memberikan kepuasan kepada nasabah, hal tersebut terlihat dari pangsa pasar yang luas, jumlah nasabah yang meningkat dan kepuasan nasabah terhadap pelayanan dan produk yang ditawarkan. Dari perspektif proses bisnis internal, dikatakan baik, karena bank senantiasa melakukan inovasi, memaksimalkan proses operasi, dan memberikan layanan purna jual. Dan yang terakhir dari perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terlihat peningkatan dalam usaha bank untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyarankan agar bank yang sedang berada dalam tahap bisnis bertumbuh terus meningkatkan kinerjanya di ke empat perspektif tersebut dan bank sebaiknya mulai mempertimbangkan penerapan balanced scorecard sebagai alat ukur kinerjanya serta menerapkannya ke dalam sistem manajemen strategik perusahaan.